

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN RAYA (TAHURA) GUNUNG TUMPA SEBAGAI PRODUK EKOWISATA DI KECAMATAN BUNAKEN**

**Louis E. M. Wongkar<sup>1</sup>, Ingerid L. Moniaga<sup>2</sup>, Julianus A. R Sondakh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi

<sup>2 & 3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

E-Mail : [louiswongkar0603@gmail.com](mailto:louiswongkar0603@gmail.com)

### **Abstrak**

Taman Hutan Distrik H.V. Worang Gunung Tumpa menawarkan pemandangan alam yang indah dan keanekaragaman hayati yang besar karena memiliki nilai konservasi yang harus dijaga dan dilestarikan. Bermanfaat dalam penerapan model wisata berbasis alam sebagai alternatif wisata berkelanjutan dan bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap TAHURA Gunung Tumpa H.V. potensi pengembangan. Sebagai produk ekowisata di Kecamatan Bunaken. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan teknik analisis kuantitatif skala Likert. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami apa itu Tahura dan Ekowisata, sehingga ada kesadaran untuk menjaga dan melindungi potensi keanekaragaman hayati yang ada. Masyarakat dilibatkan dalam administrasi. Namun pendapatan masyarakat belum berkembang dengan adanya objek wisata alam tersebut. Masyarakat berharap para tokoh dapat mengembangkan tempat wisata tersebut agar banyak dikunjungi wisatawan dan masyarakat dapat memperoleh penghasilan dengan berjualan di daerah tersebut. Perhatian khusus harus diberikan pada infrastruktur yang ada agar wisatawan dapat menikmati dan merasa nyaman berwisata di kawasan wisata alam Tahura Gunung Tumpa.

*Kata Kunci : Persepsi Masyarakat; Ekowisata; Atraksi Wisata*

## PENDAHULUAN

TAHURA Gunung Tumpa H.V. Worang merupakan cagar alam di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang dikelola oleh UPTD Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara. Tujuannya adalah untuk melindungi lingkungan kawasan perkotaan dengan koleksi tumbuhan dan hewan alami atau tidak alami, spesies asli dan non-asli, yang digunakan untuk ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, pertanian, pariwisata dan rekreasi. Taman Hutan Raya di Kota Manado ini ditetapkan berdasarkan SK Nomor 2364/ Menhut-VII/ KUH/ 2015 tentang Kawasan Taman Hutan Raya Gunung Tumpa H.V. Worang Provinsi Sulawesi Utara.

Namun permasalahan yang terjadi yaitu kunjungan wisata ke lokasi TAHURA Gunung Tumpa H.V. Worang tidak mengalami antusiasme pengunjung sebagai salah satu obyek wisata alami di Kota Manado. Hal tersebut berbeda dengan TAHURA-TAHURA serupa yang berada di seluruh Indonesia dengan minat kunjungan para wisatawan baik lokal, domestik maupun mancanegara yang tinggi, padahal TAHURA H.V. Worang Gunung Tumpa memiliki karakteristik alam yang berbeda dengan tempat-tempat lain di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan TAHURA Gunung Tumpa H.V. Worang Sebagai Produk Ekowisata di Kecamatan Bunaken

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi

Asnori (2020) berpendapat bahwa persepsi merupakan salah satu konsep dalam bidang psikologi. Secara umum pengertian persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung atau proses manusia terhadap persepsi terhadap beberapa hal. Sebaliknya, Kamus Psikologi Besar

mendefinisikan persepsi sebagai proses mengamati lingkungan seseorang menggunakan inderanya untuk menyadari lingkungannya.

### Taman Hutan Raya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.10/Menhut-II/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Taman Hutan Raya. Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan jenis asli, yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

### Ekowisata

Ekowisata mulai dikenal masyarakat luas setelah dipublikasikan oleh *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1990, dan bidang kegiatan utamanya adalah wisata alam, yang bertanggung jawab menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara legal dan formal, pemerintah mendukung penuh kegiatan ekowisata ini melalui UU Kepariwisata 10/2009. Prinsip dasar ekowisata kemudian berkembang dengan sangat cepat, yaitu sebagai wisata berbasis alam, yang melibatkan budidaya dan perlindungan lingkungan alam (konservasi), dikelola dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

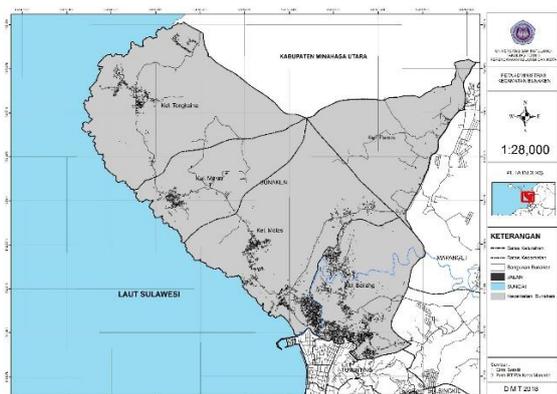
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif bertujuan untuk memaparkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan TAHURA H.V. Worang Gunung Tumpa sebagai produk ekowisata di Kecamatan Bunaken.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Hutan Raya H.V Worang Gunung Tumpa, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Kecamatan Bunaken memiliki Luas 4.036 Ha yang terdiri dari 5 Kelurahan yakni : Kelurahan Bailang, Kelurahan Pandu, Kelurahan Molas, Kelurahan Meras, Kelurahan Tongkaina.



Gambar 1 Peta Administrasi Kec.Bunaken  
Sumber : RTRW Kota Manado 2014-2034

### Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:38) adalah segala sesuatu atribut, nilai, sifat dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Tujuan
Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi pengembangan	Pemahaman	Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi pengembangan
	Ekonomi	
	Pengelolaan	

Taman Hutan Raya TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa	Daya Tarik Wisata	TAHURA Gunung Tumpa sebagai produk Ekowisata di Kecamatan Bunaken.
	Atraksi Wisata	
	Sarana dan Prasarana	

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, maka teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, telaah pustaka, survei institusional, dan dokumentasi sebagai berikut :

- a) Observasi  
Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dilapangan, berbagai aspek informasi dan dokumentasi akan dikumpulkan melalui observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Telaah Pustaka  
Membaca dan mempelajari jurnal, laporan, buku, dan sumber lain menghasilkan data untuk metode pengumpulan data ini.
- c) Survei Institusional  
Memperoleh dokumen berupa data Shapefile dan data pendukung lainnya dari dinas, instansi, dan organisasi terkait penelitian melalui survei institusional.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis skala likert. Berfungsi untuk mengukur persepsi atau pendapat dari masing-masing responden. Untuk mendapatkan peneringkatan persepsi masyarakat, diajukan beberapa pertanyaan dengan total nilai maksimum 5 dan dan minimum 1. (Rosalina D. 2019)

$$Indeks(\%) = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Interval Penilaian :

Indeks 0% – 19,99% : STB/ STS

Indeks 20% – 39,99% : TB/TS

Indeks 40% – 59,99% : CB/KS

Indeks 60% – 79,99% : B/S

Indeks 80% – 100% : SB/SS

### Hasil Dan Pembahasan

Dalam analisis penelitian ini terdapat parameter dan indikator yang terbagi kedalam kuesioner responden yang telah dibagikan, untuk parameter dan indikator analisis dibawah ini :

**Tabel 2 Parameter dan Indikator Penelitian**

No	Parameter	No	Indikator
1.	Pemahaman	1.	Tentang TAHURA
		2.	Tentang Ekowisata
2.	Potensi Ekonomi Masyarakat	3.	Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Masyarakat Dengan Adanya Wisata TAHURA H.V Worang
3.	Pengelolaan	4.	Persepsi Masyarakat Terkait Pengelolaan
		5.	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan
		6.	Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Wisata
		7.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keamanan TAHURA
4.	Daya Tarik Wisata TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa	8.	Potensi Keanekaragaman Hayati
		9.	Panorama Alam Yang Ada
5.	Atraksi Wisata	10.	Persepsi Masyarakat Terhadap Kurangnya Atraksi Wisata
		11.	Kurangnya Atraksi Wisata Sehingga Kurangnya Kunjungan Wisatawan
		12.	Penyediaan Atraksi Wisata Untuk Menarik Wisatawan Berkunjung
6.	Sarana Prasarana	13.	Ketersediaan Kantin/Rumah Makan
		14.	Kondisi Akomodasi : Pondok dan Tempat Bersantai
		15.	Kondisi Aksesibilitas : Jalan
		16.	Kondisi Utilitas : Jaringan Listrik
		17.	Kondisi Telekomunikasi : Jaringan Telepon dan Internet
		18.	Kondisi Fasilitas : Toilet dan Air Bersih
		19.	Ketersediaan Pos Kesehatan
		20.	Ketersediaan Pos Keamanan

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Setelah melakukan analisis dan mendapatkan hasil berdasarkan indikator jawaban kuesioner yang ada mengenai persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan Taman Hutan Raya H.V Worang sebagai produk ekowisata di Kecamatan Bunaken, selanjutnya dilakukan rekapitulasi dari hasil penelitian kedalam tabel dan dilakukan analisis secara keseluruhan, sebagai berikut :

### Persepsi Pemahaman Masyarakat terhadap TAHURA dan Ekowisata

**Tabel 3 Persepsi Pemahaman**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Tentang TAHURA	74,7%	Baik
2.	Tentang Ekowisata	73,6%	Baik
		<b>74,15%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel di atas, diperoleh bahwa persepsi masyarakat terhadap pemahaman Taman Hutan Raya dan ekowisata berada pada tingkat “Baik” dengan skor 74,15%. Dari hasil wawancara penulis. Responden (masyarakat) sudah paham tentang TAHURA dan Ekowisata, namun didapati beberapa responden belum memahami tentang TAHURA dan Ekowisata dikarenakan keterbatasan pengetahuan.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Ekonomi Dengan Adanya TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa

**Tabel 4 Persepsi Ekonomi**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Potensi ekonomi masyarakat dengan adanya TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa	42,10%	Cukup Baik
		<b>42,10%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel di atas, diperoleh bahwa persepsi masyarakat terhadap potensi ekonomi masyarakat dengan adanya Tahura Gunung Tumpa berada

pada tingkat “Cukup Baik” dengan skor 42,10%. Dari hasil wawancara penulis. Responden (masyarakat) menyatakan bahwa ekonomi masyarakat belum mengalami perkembangan dengan adanya TAHURA H.V Worang gunung Tumpa, dikarenakan kunjungan wisatawan yang terbatas membuat masyarakat belum bisa mengambil keuntungan dengan berjualan.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan TAHURA H.V Worang gunung Tumpa

**Tabel 5 Persepsi Pengelolaan**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan	73,6%	Baik
2.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	73,6%	Baik
3.	Persepsi masyarakat terhadap promosi wisata	78,9%	Baik
4.	Persepsi masyarakat terhadap pengamanan Tahura	73,6%	Baik
		<b>74,92%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel di atas, diperoleh bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dengan tingkat “Baik” dan skor 74,92%. Dari hasil wawancara penulis, responden (masyarakat) menyatakan bahwa pengelolaan yang ada sudah baik, namun perlu adanya perhatian khusus dari pengelola dalam bidang manajemen promosi dan keamanan.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Di TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa

**Tabel 6 Persepsi Daya Tarik Wisata**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Potensi keanekaragaman hayati	91,5%	Sangat Setuju
2.	Potensi panorama alam	83,1%	Sangat Setuju
		<b>87,3%</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Dari hasil rekapitulasi, diperoleh persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata alam yang ada dengan tingkat “Sangat Setuju” skor 87,3%. Dari hasil wawancara penulis, responden menyatakan bahwa

keanekaragaman hayati dan panorama alam merupakan daya tarik dari kawasan wisata alam ini patut di kembangkan dan dijaga kelestariannya.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Atraksi Wisata Di TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa

**Tabel 7 Persepsi Atraksi Wisata**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Persepsi masyarakat terhadap kurangnya atraksi wisata	89,4%	Sangat Setuju
2.	Kurangnya atraksi wisata mengurangi kunjungan wisatawan	81%	Sangat Setuju
3.	Perlu adanya atraksi wisata untuk menarik pengunjung	89,4%	Sangat Setuju
		<b>86,6%</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Pada hasil rekapitulasi data, yang diperoleh kurangnya atraksi wisata, dengan tingkat “Sangat Setuju” skor 86,6%. Dari hasil wawancara penulis. Responden menyatakan bahwa kurangnya atraksi wisata yang ada membuat kuranya kunjungan wisatawan dan perlu adanya pengembangan atraksi wisata untuk menarik pengujung sehingga adanya perkembangan ekonomi masyarakat.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana Di TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa

**Tabel 8 Persepsi Sarana Prasarana**

No	Indikator	Skor (%)	Kategori Skor
1.	Persepsi masyarakat terhadap perlu adanya kantin/rumah makan	78,9%	Sangat Setuju
2.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi akomodasi: pondok/tempat bersantai	65,2%	Baik
3.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi aksesibilitas : jalan	76,8%	Baik
4.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi utilitas : jaringan listrik/lampu jalan	72,6%	Baik
5.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi	75,7%	Baik

	telekomunikasi : jaringan telepon/internet		
6.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi fasilitas : toilet /air bersih	53,6%	Cukup Baik
7.	Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan pos keamanan	41%	Cukup Baik
8.	Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan pos kesehatan	58,9%	Cukup Baik
		<b>65,33%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2023

Hasil rekapitulasi data terhadap sarana prasarana berada pada tingkat “Baik” dengan skor 65,33%. Dari hasil wawancara penulis. Responden menyatakan bahwa sarana prasarana yang ada sudah tersedia namun perlu adanya perhatian khusus sehingga pengunjung dapat menikmati dan merasa nyaman menikmati sarana prasarana yang tersedia, didapati beberapa pondok, tempat berteduh dan toilet sudah dalam kondisi tidak terawat.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti terkait persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan Taman Hutan Raya (TAHURA) Gunung Tumpa sebagai produk ekowisata di Kecamatan Bunaken, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemahaman masyarakat terhadap TAHURA dan Ekowisata berada pada tingkat “Baik” dengan skor 74,15%, persepsi terhadap potensi ekonomi masyarakat dengan adanya Tahura Gunung Tumpa berada pada tingkat “Cukup Baik” dengan skor 42,10%. persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata alam yang ada berada pada tingkat “Sangat Setuju” dengan skor 87,3%. persepsi masyarakat terhadap kurangnya atraksi wisata berada pada tingkat “Sangat Setuju” dengan skor 86,6%. persepsi masyarakat terhadap sarana prasarana berada pada tingkat “Baik” dengan skor 65,33%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, observasi maupun pengalaman yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian, saran penulis terkait dengan persepsi masyarakat terhadap potensi pengembangan Taman Hutan Raya (TAHURA) Gunung Tumpa sebagai produk ekowisata di Kecamatan Bunaken yaitu :

- 1) Harus ada sinergi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah (stakeholder) terkait dalam pembangunan berkelanjutan melestarikan nilai-nilai budaya dan keindahan Kawasan Wisata Alam TAHURA H.V Worang Gunung Tumpa.
- 2) Perlu adanya perhatian khusus untuk pondok-pondok, toilet dan lain-lain yang merupakan sarana prasarana penunjang yang ada.
- 3) Perlu adanya penyediaan atraksi wisata seperti jalur trekking menyusuri hutan dan lain-lain yang tidak mengganggu prinsip dari ekowisata, Untuk menarik pengunjung.
- 4) Perlu adanya penyediaan kantin atau rumah makan disekitar kawasan TAHURA, agar supaya masyarakat boleh mendapatkan keuntungan.
- 5) Perlu adanya penyediaan papan-papan keterangan tentang flora dan fauna yang ada serta sejarah-sejarah dari TAHURA H.V Worang gunung Tumpa sesuai dengan pengertian TAHURA yang ada.

### Daftar Pustaka

- Asnori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (Fajar T. Septiono (Ed.); 1st Ed.). Cv. Pena Persada.
- Arifin HS, Ikhsan F, dan Engkus K. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. J. Penelitian Komunikasi dan Opini Publik. 21(1): 88-101.

- Asmin, F. (2017). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. Padang: Ferdinan Asmin.
- Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi
- BPS Kecamatan Bunaken. 2021, Kecamatan Bunaken Dalam Angka 2021
- Christita M, Suryawan A, Mayasari A. 2015. Keragaman dan status konservasi jenis burung diurnal di Taman Hutan Raya Gunung Tumpa Manado, Sulawesi Utara. Seminar Nasional Ornitologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor, 13 Pebruari 2015.
- DIPA-029.05.3.179030/2013 tanggal 05 Desember 2012 Kegiatan Konservasi Keanakeragaman Hayati dan Perlindungan Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara
- Nawawi, Ahmad. 2018, Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Mangrove Pada Wilayah Di Provinsi Riau.
- Nafi M, Supriadi B dan Roedjinandari N. 2017. Pengembangan Ekowisata Daerah. Buku Bunga Rampai. Universitas Merdeka Malang .Vol 1. No.1, 43-44.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara No.1 Tahun 2018, Tentang Perlindungan, Pengawetan dan Pemanfaatan Taman Hutan Raya Gunung Tumpa H.V Worang.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014 – 2034.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 10/Menhut-II/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Taman Hutan Raya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam
- Ridwan. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Januari 2019.
- Suci Nurhayati. 2017. Persepsi Wisatawan Terhadap Produk Wisata Di Kabupaten Batang. Skripsi, Program Studi Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Agustus 2017.
- Saputra, Adi. 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kec. Koto Kampar Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tamelan, P. G., & Harijono. (2019). Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao NTT. Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana Volume13 Nomor 2, 29-35.
- The International Ecotourism Society (TIES)*. 2015. <https://ecotourism.org/news/ties-announces-ecotourism-principles-revision/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.